



**OPINI AUDIT GOING CONCERN: MENGURAI FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI**

**Marhamah¹, Ariyani
Indriastuti^{2*} STIE
SEMARANG^{1,2}
STIE SEMARANG^{1*,2}**

marhamah@stiesemarang.ac.id

Riwayat Artikel

Received : 15 November 2024

Revised : 20 November 20204

Accepted :06 Desember 2024

Abstraksi.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor perlu mempertimbangkan faktor kebijakan manajemen, pengalaman auditor, serta tata kelola perusahaan dalam menentukan opini audit *going concern*.

Kata Kunci

Kondisi keuangan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit *going concern*

Keyword:

Financial Condition, Company Size, Auditor Reputation, Going Concern Audit Opinion

Abstract.

A going concern audit opinion is issued by auditors to determine whether a company can sustain its operations. Auditors are responsible for evaluating whether there is significant doubt about the entity's ability to continue as a going concern.

Research findings indicate that financial condition has a significant influence on the going concern audit opinion, whereas company size and auditor reputation do not have a significant impact. Auditors should consider management policies, auditor experience, and corporate governance factors when determining a going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja suatu perusahaan yang memberikan gambaran tentang jalannya usaha dalam suatu periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pemilik perusahaan baik secara internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan yang strategis (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Peran auditor sebagai pihak ketiga yang independen menjadi sangat penting dalam memeriksa dan memberikan opini terhadap laporan keuangan, sehingga laporan yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Sinurat, 2015; Siregar, 2016).

Salah satu opini yang dapat dikeluarkan auditor adalah *opini going concern*, yang menjadi indikator penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sesuai dengan standar yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berbasis ISA 570, auditor memiliki tanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas dalam menjaga keberlanjutan usaha. Jika ditemukan keraguan tersebut, auditor memiliki hak untuk memberikan *opini going concern* dalam laporan audit (Wiguna & Hariyani, 2021).

Fenomena opini audit *going concern* menarik perhatian dalam konteks kasus delisting beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu contohnya adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang dikeluarkan dari BEI pada 2018 akibat memburuknya kinerja perusahaan. Kasus serupa dialami oleh Leo Investment Tbk dan Cakra Mineral Tbk pada 2020, serta PT First Indo American Leasing Tbk pada 2021. Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan *opini going concern*.

Pengeluaran opini *going concern* dapat memberikan dampak signifikan pada reputasi perusahaan, seperti penurunan harga saham, kesulitan mendapatkan modal, hingga hilangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada beberapa faktor yang diduga memengaruhi penerbitan opini *going concern*, yaitu kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Auditor cenderung memberikan opini *going concern* pada perusahaan dengan risiko kebangkrutan yang tinggi (Elmawati & Yuyetta, 2014). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kondisi keuangan terhadap opini *going concern* (Astrid & Jamaludin, 2023; Asri et al., 2021).

Ukuran perusahaan juga dipertimbangkan dalam penerbitan opini audit. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan hidup dibandingkan perusahaan kecil. Namun, penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* juga menghasilkan temuan yang bervariasi (Izdihar et al., 2022; Sutinah et al., 2023). Selain itu, reputasi auditor menjadi faktor penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap opini yang dikeluarkan. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, seperti KAP *Big Four*, dianggap lebih kompeten dan independen dibandingkan KAP kecil (Amal Tsalis Auladi, 2019). Namun, hasil penelitian terkait pengaruh reputasi auditor terhadap opini *going concern* juga menunjukkan inkonsistensi (Al Khodiman, 2023; Fajar Rakasiwi, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para praktisi dan

akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi opini going concern serta implikasinya bagi keberlanjutan usaha perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Tujuan utama audit adalah memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sesuai dengan standar auditing yang berlaku (SA Seksi 110, IAI, 2001).

Jenis-Jenis Opini Audit terdiri dari 5, yaitu :

1. Wajar Tanpa Pengecualian: Laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak ada kondisi yang memengaruhi kewajarannya.
2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan Tambahan: Terdapat kondisi tertentu yang perlu dijelaskan, seperti keraguan atas kelangsungan usaha.
3. Wajar dengan Pengecualian: Terdapat pembatasan lingkup audit atau penyimpangan yang material tetapi tidak memengaruhi keseluruhan laporan.
4. Tidak Wajar: Laporan keuangan tidak mencerminkan secara wajar kondisi perusahaan.
5. Tidak Memberikan Pendapat: Auditor tidak dapat memberikan opini karena pembatasan lingkup audit atau ketidakindependensian auditor.

Opini Audit *Going Concern*

Opini ini diberikan jika auditor menemukan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570, IAI). Faktor-faktor seperti kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor dapat memengaruhi penerimaan opini ini.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern*

1. Kondisi Keuangan

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko kebangkrutan. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, yang menjadi indikator utama kesehatan perusahaan (Wang et al., 2007). Perusahaan yang sehat memiliki kas memadai, manajemen persediaan efisien, struktur modal kuat, dan perencanaan investasi yang baik

(Effendi, 2019). Pertumbuhan perusahaan juga berperan penting; perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih stabil dan berpeluang mendapatkan opini audit yang baik (Setyarno et al., 2006). Sebaliknya, pertumbuhan negatif meningkatkan risiko kebangkrutan, yang sering memicu auditor untuk memberikan opini audit *going concern* (Altman, 1968).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aktiva, rata-rata aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, laba, jumlah karyawan, dan lainnya (Dang et al., 2018; Siahaan, 2010). Ukuran ini menunjukkan karakteristik perusahaan yang umumnya terbagi dalam kategori besar, menengah, dan kecil. Perusahaan dengan total aset besar biasanya dianggap berada pada tahap jatuh tempo dengan arus kas positif dan prospek jangka panjang yang baik (Widyantari, 2010).

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor berdasarkan nama besar dan kualitas kinerjanya (Badera & Rudyawan, 2009; Januarti, 2009). Auditor dengan reputasi baik menjaga kualitas auditnya demi mempertahankan kepercayaan publik dan nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya melalui opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Amal Tsalis Auladi, 2019). KAP dikelompokkan menjadi *big four* dan *non-big four*, dengan KAP *big four* dianggap lebih kompeten, independen, dan profesional karena memiliki tenaga ahli yang mampu menyelesaikan audit secara efektif sesuai jadwal (Wahasusmiah et al., 2019; Habib, 2015; Ho-Young Lee & Geum-joo, 2008).

Hipotesis

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan finansial entitas selama periode tertentu dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan buruk biasanya menghadapi masalah yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan. Penelitian Maria Dini dan Aloysia Yanti (2018) menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sementara penelitian Fika Rahmadani dan Wiwit Sulistyowati (2020) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit tersebut. Namun, penelitian lebih

lanjut oleh Astrid Aurelia Prasetyo dan Jamaludin Iskak (2023) serta Muhammad Bashir Wijaya dan Yuswar Zainul Basri (2023) menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan.

H₁ : Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki, di mana perusahaan dengan total aktiva besar dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang lebih baik, terutama dalam mengelola keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan keraguan terhadap kelangsungan usaha mereka. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit, terutama terkait dengan opini going concern. Penelitian oleh Susi Sih Kusumawardany, Dheanda Adelia (2023), dan Sutinah Choitrotun Nissa, Tri Ratnawati (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₃ : Reputasi Auditor Berpengaruh Signifikan terhadap Penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 yang berjumlah 15 Perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria : perusahaan manufaktur sector food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, perusahaan menerbitkan laporan keuangan, tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022 sehingga diperoleh 10 perusahaan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Opini Audit Going Concern

opini audit *going concern*, yaitu opini audit yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* diberi kode 0.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan sebagai kemampuan dari sebuah organisasi untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Proses penyediaan barang/jasa oleh suatu institusi tentu akan memunculkan kewajiban keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi Keuangan dapat dirumuskan :

Model Altman Z-Score:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah total aset perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset).$$

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor Pengukuran yang digunakan dalam mengukur reputasi auditor adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel yang digunakan untuk mengelompokkan variabel yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal. Pengukuran yang memberikan kode 1 kepada KAP big four dan memberikan kode 0 kepada KAP non big four.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sector food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maximum mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Kondisi Keuangan | 45 | -8949 | 105932 | 17072.53 | 20612.116 |
| Ukuran Perusahaan | 45 | 25.324 | 31.559 | 27.88258 | 1.529313 |
| Reputasi Auditor | 45 | 0 | 1 | .38 | .490 |
| Opini Audit Going Concern | 45 | 0 | 1 | .36 | .484 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah , 2023

variabel opini audit going concern diperoleh nilai mean sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,484. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. variabel kondisi keuangan diperoleh nilai mean 17072,53 dan standar deviasi sebesar 20612,116. Nilai minimum untuk variabel ini -0,8949 pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk dan nilai maksimum variabel ini adalah 105932 pada Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai mean sebesar 27,88258 dan standar deviasi sebesar 1,529313, dengan nilai minimum 25,324 yang dicapai oleh PT Cahaya Kalbar Tbk dan nilai maksimum sebesar 31,559 yang dicapai oleh PT Sekar Laut Tbk. Variabel Reputasi auditor diperoleh nilai mean 0,38 dan nilai standar deviasi adalah 0,490. Untuk nilai minimum terdapat 0 dan nilai maksimumnya 1.

Tabel 2. koefisien determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .365 ^a | .133 | .070 | .467 |

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Data sekunder diolah , 2023

Berdasarkan output diatas nilai *adjusted R square* sebesar 0,070, yang berarti berarti 7% (variabel dependen) Opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh (variabel

independen) Kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan Reputasi auditor. Sementara sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam regresi ini.

Tabel 3. Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.477 | 1.288 | | -1.147 | .258 |
| | Kondisi Keuangan | -6.823E-6 | .000 | -.290 | -1.972 | .005 |
| | Ukuran Perusahaan | .072 | .046 | .228 | 1.553 | .128 |
| | Reputasi Auditor | -.158 | .146 | -.160 | -1.083 | .285 |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern 2023

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t kondisi keuangan adalah -1,972 dengan signifikansi 0,005 dimana tingkat signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian maka H_0 ditolak artinya variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern karena kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, serta kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Auditor menggunakan kondisi keuangan sebagai indikator utama untuk menilai apakah perusahaan mampu mempertahankan operasinya tanpa risiko kebangkrutan dalam waktu dekat. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk, seperti arus kas negatif, kerugian yang terus-menerus, atau rasio keuangan yang tidak sehat, sering kali dianggap memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak dapat melanjutkan operasinya. Hal ini mendorong auditor untuk memberikan opini going concern guna memberikan peringatan kepada pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dan kuat menunjukkan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang, sehingga auditor cenderung memberikan opini yang lebih positif. Dengan demikian, kondisi keuangan menjadi faktor utama dalam keputusan auditor mengenai opini audit *going concern*. Hasil ini relevan dengan penelitian Prasetyo, dkk (2023) yang menyatakan variabel kondisi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel bebas kedua nilai t ukuran perusahaan adalah -1.553 dengan signifikansi 0,128 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian maka H_0 diterima

artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dalam beberapa kasus karena ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aktiva atau aset, tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasinya. Perusahaan besar sekalipun dapat menghadapi masalah keuangan serius, seperti likuiditas rendah, manajemen yang tidak efisien, atau beban utang yang tinggi, yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Selain itu, auditor lebih cenderung fokus pada indikator spesifik terkait kelangsungan usaha, seperti arus kas, rasio keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, daripada hanya melihat ukuran perusahaan. Ukuran yang besar tidak menjamin keberlanjutan operasional jika perusahaan tidak memiliki pengelolaan yang baik atau menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, dalam beberapa penelitian, ukuran perusahaan tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2023) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai t sebesar -1,083 dengan signifikansi 0,285 dimana tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian maka H_0 diterima artinya variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena keputusan untuk memberikan opini audit didasarkan pada bukti audit yang diperoleh dan kondisi keuangan klien, bukan semata-mata pada reputasi auditor. Auditor, baik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti Big Four maupun KAP kecil, memiliki standar profesionalisme dan pedoman audit yang sama dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Meskipun auditor dengan reputasi tinggi sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, opini *going concern* bergantung pada fakta dan data spesifik perusahaan, seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan memenuhi kewajiban. Selain itu, auditor dengan reputasi tinggi mungkin tetap menghadapi tekanan dari klien besar atau berusaha menjaga hubungan bisnis, sehingga tidak selalu memberikan opini *going concern* meskipun terdapat indikasi masalah. Akibatnya, reputasi auditor tidak secara langsung memengaruhi keputusan auditor terkait opini audit *going concern*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, penelitian mendatang bisa menambahkan variabel lain seperti factor kebijakan manajemen, pengalaman auditor, serta tata kelola perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan menjadi faktor utama dalam keputusan auditor mengenai opini audit *going concern* karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan mempertahankan kelangsungan operasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Tsalis Auladi. (2019). Reputasi auditor dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(02), <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.8854>.
- Altman, E. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589-609.
- Astrid, A., & Jamaludin, I. (2023). Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume V No. 1/2023 Edisi Januari Hal: 456-467.
- Badera, I. D. N., & Rudyawan, M. K. (2009). Reputasi auditor dalam menjaga kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4.No.2,2009.
- Dang, C., et al. (2018). Firm size measures and their impact on corporate performance.
- Effendi, M. (2019). Analisis kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan opini audit. *Riset & Jurnal Akuntansi*: 3 (1), 9.
- Elmawati, A., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Hubungan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
- Fajar Rakasiwi. (2023). Pengaruh reputasi auditor terhadap pemberian opini *going concern*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 1546–1554.
- IAI. (2001). Standar Akuntansi Seksi 110.
- Izdihar, M., et al. (2022). Studi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*.
- Januarti, I. (2009). Pentingnya reputasi auditor dalam menjaga kualitas audit. Simposium Nasional Akuntansi 12.
- Mulyadi. (2013). *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- SA 570, IAI. (2015). Opini audit tentang kelangsungan hidup entitas.
- Setyarno, M., et al. (2006). Analisis pertumbuhan perusahaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
- Sinurat, H. (2015). Peran auditor independen dalam menjaga kualitas laporan keuangan.
- Siregar, M. (2016). Analisis opini audit *going concern* pada perusahaan terdaftar.
- Sutinah, C. N., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Ekonomis*, 14(2a).

- Wahasusmiah, W., Indriani, M., & Pratama, H. (2019). Kompetensi KAP big four dalam audit laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 21(1), 14.
- Wang, H. C., et al. (2007). Corporate financial conditions and their influence on audit opinions.
- Wiguna, N., & Hariyani, A. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berbasis ISA 570.
- Widyantari, F. (2010). Ukuran perusahaan dan prospeknya terhadap keberlanjutan usaha. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47.